

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Putri “SITI ARMAH” Kota Banjarmasin

Panti Asuhan Putri “Siti Armah” Kota Banjarmasin merupakan salah satu realisasi dari kepedulian dan gagasan berawal dari banyaknya anak yang terlantar di Banjarmasin, baik yatim piatu, yatim, piatu, maupun dhu’afa yang sangat memerlukan tempat tinggal dan terutama pendidikan. LKSA Panti Asuhan Putri “Siti Armah” didirikan pada tanggal 12 November 2005 sampai sekarang dan berbadan hukum dengan adanya Akte Notaris No.02 tahun 2005.

Pada awalnya sebelum berdiri bangunan panti ini dulunya hanyalah sebuah rumah biasa yang letaknya di pinggiran kota, karena anak asuh semakin lama semakin bertambah barulah mendirikan sebuah lembaga kesejahteraan sosial anak yang bertempat di jalan Sungai Miai Dalam.

Menurut hasil observasi yang penulis ketahui bahwa para pendiri panti ini masih dalam keadaan sehat walafiat, dan dari observasi penulis ketahui bahwa pekerjaan ibu-ibu dan bapak pendiri panti ini sebagian ada yang PNS dan ada pula yang non PNS.

Panti Asuhan Putri “Siti Armah” Kota Banjarmasin terletak di jalan Sungai Miai Dalam Rt. 09 No. 159 Kelurahan sungai Miai, Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Identitas organisasi dan Tujuan Panti Asuhan Putri “Siti Armah”

Kota Banjarmasin.

a. Identitas Organisasi

- 1) Nama Panti : “SITI ARMAH”
- 2) Alamat : Jl. Sungai Miai kecamatan Banjarmasin Utara
- 3) Kota : Banjarmasin
- 4) Provinsi : Kalimantan Selatan
- 5) Telepon : 0511- 3306649
- 6) Nama Kepala Panti : Hj. Nurita
- 7) Tahun Berdiri : 2005
- 8) Surat Izin : 1. Akte Notaris No.02 tahun 2005
2. Surat Daftar dari pemerintah Kota Banjarmasin dan pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan
3. Surat Izin Pemerintah Kota Banjarmasin dan Provinsi Kalimantan Selatan
- 9) Tujuan Panti Asuhan : Menjadikan anak asuh manusia seutuhnya sehat jasmani dan rohani mampu mandiri, berjiwa wiraswasta serta berakhlak yang di landasi Iman dan Taqwa

3. Visi dan Misi Panti Asuhan Putri “Siti Armah” Kota Banjarmasin

Visi :

Unggul Dalam Prestasi, terampil, Berilmu, Beriman, dan Bertaqwa.

Misi :

- Melaksanakan Pembelajaran bimbingan keterampilan secara efektif sehingga anak berkembang optimal.
- Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga panti asuhan
- Mendorong dan membantu anak untuk menggali potensi dirinya sehingga berkembang menjadi anak yang berkepribadian, memiliki ketrampilan, mandiri, berwatak sosial yang tinggi, serta sehat jasmani dan rohani
- Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga menjadi dasar dan sumber rujukan dalam bertindak
- Menerapkan manajemen partisipatif dan melibatkan semua warga panti asuhan

4. Struktur Organisasi Panti Asuhan Putri “Siti Armah” Kota

Banjarmasin

Table 4.1 struktur Organisasi Panti Asuhan Putri “Siti Armah”

No	Nama	Jabatan
1	Djumino, SE	Pembina
2	Hj. Isnaniah Ulfah, S.Pd	Pembina
3	H. Syaifuddin, HD	Pembina
4	M. Ramadhan	Pengawas
5	Rambeli Lispar	Pengawas
6	H.M. Zaini, S.Pd.I	Pengawas
7	Hj. Nurita	Ketua
8	Rudhi Rijani	Wakil Ketua
9	Rabiatul Adawiyah	Sekretaris
10	Ely Norliani	Bendahara

Lanjutan Table 4.1 Struktur Organisasi Panti Asuhan Putri “Siti Armah”

11	Via Faurina	Kepala Bagian TU
12	M. Zaini, S.Pd.I	Kepala Bagian Umum
13	Hafizh Ikhwani	Bidang Humas/dana
14	Abdi Saputra	Bidang Humas/dana
15	Helmina Yanti	Bidang Kepengasuhan
16	Herlin Noplianti	Bidang pendidikan dan kesehatan
17	Lukmansyah	Bidang pendidikan dan kesehatan
18	Rustami	Bidang Keamanan
19	Toto Sugiarto	Bidang Keamanan

Sumber: Arsip Panti Asuhan Putri “Siti Armah”

Adapun table yang termuat di atas penulis menjelaskan bahwa di dalam yayasan juga memiliki Struktur Keorganisasian.

5. Data Pengurus

Table. 4.2 Data pengurus Panti Asuhan Putri “Siti Armah”

No	Nama	Pendidikan
1	Djumino, SE	S1
2	Hj. Isnaniah Ulfah, S.Pd	S1
3	H. Syaifuddin. HD	SMA
4	M. Ramadhan	SMA
5	Rambeli Lispar	SMA
6	H. M. Zaini, S.Pd.I	S1
7	Hj. Nurita	SMA
8	Rudhi Rijani	SMA
9	Rabiatul Adawiyah	SMA
10	Ely Noliani	SMA
11	Via Faurina	SMA
12	Hafizh ikhwani	SMA
13	Abdi Saputra	SMA
14	Helmina Yanti	SMA
15	Herlina Noplianti	SMA
16	Lukmansyah	SMA
17	Rustami	SMA

18	Toto Sugiarto	SMA
----	---------------	-----

Sumber: Arsip Panti Asuhan Putri “Siti Armah”

6. Keadaan Anak Asuh di Panti Asuhan

Anak Asuh di Panti Asuhan Putri “Siti Armah” berjumlah 40 orang anak, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table di bawah.

Table: 4.3 Data anak asuh di Panti Asuhan Putri “Siti Armah” kota Banjarmasin

No	Nama Santri Putri	Tempat dan Tanggal Lahir
1	Desi	Banjarmasin, 06 Maret 1995
2	Fitriani	Banjarmasin, 09 Februari 1996
3	Rina Aisya Septia	Banjarmasin, 23 September 2004
4	Wondiyah	Telaga lamuk, 20 Mei 1999
5	Ruli Iklima	Labuan tabu, 19 Februari 2000
6	Siti Aisyah	Banjarmasin, 04 Oktober 1999
7	Siti Masyitah	Banjarmasin, 06 Juni 2002
8	Nurmiyati	Sungai danau, 14 Juni 2000
9	Khairun Nisa	Banjarmasin, 30 Oktober 1999
10	Misna	Banjar, 09 Juni 1997
11	Masniah	Sei pinang baru, 27 April 2005
12	Rahmawati	Sungai tadipah, 23 Februari 2003
13	Rahajeng Peni S.p	Jombang, 15 Agustus 2000
14	Sekar arum Ningtyas	Jombang, 08 April 2002
15	Kamsiah	Sungai pinang baru, 03 Agustus, 2000
16	Salma	Sei pinang baru, 28 September 1999
17	Nadia	Sei kali, 05 Maret 2000
18	Yuliati	Kalumpang palam, 17 Juli 1997
19	Muthoharoh	Banjar, 15 Oktober 1998
20	Heni Cyntia	Banjarmasin, 11 September 2001
21	Noor Afni Maulida	Banjarmasin, 03 Juni 2003
22	Aulia Putri	Gambut, 11 Maret 2002
23	Rina Agustina	Banjarmasin, 14 Agustus 1999
24	Mona Rika Sari	Kuala pembuang, 06 April 1999
25	Watini	Gudang tengah, 14 April 2004
26	Novianti	Banjarmasin, 05 November 2007
27	Nurlaili	Banjarmasin, 12 Desember 2001
28	Nor jannah	Banjarmasin, 20 Maret 2005
29	Nur Melida	Banjarmasin, 21 Maret 2001
30	Shinta Nuriah	Banjarmasin, 04 April 2000

Lanjutan Table: 4.3 Data anak asuh di Panti Asuhan Putri “Siti Armah” kota Banjarmasin

31	Sofia Naila	Banjarmasin, 20 Juni 2005
32	Amila Karimah	Banjarmasin, 22 Maret 2011
33	Eva Nadila	Banjarmasin, 28 September 2003
34	Dinia Talentania	Banjarmasin, 10 Agustus 2009
35	Dira	Banjarmasin, 18 Oktober 2001
36	Eva	Banjarmasin, 23 September 2005
37	Fitria Dewi	Banjarmasin, 27 Maret 2003
38	Nisa	Banjarmasin, 04 Mei 1999
39	Najwa	Banjarmasin, 04 April 2006
40	Siti Nor Hasanah	Banjarmasin, 21 Mei 2004

Sumber: Arsip Panti Asuhan Putri "Siti Armah"

Inilah susunan nama-nama anak yang tinggal di Panti Asuhan Putri Siti Armah ada 40 orang anak tetapi menjalani jenjang pendidikan yang berbeda-beda. Mulai SD/MI, MTS/SMP, SMA/SMK, MA dan kuliah, penulis melakukan penelitian ini lebih di khususkan ke anak/santri (Putri) pada anak yang masih jenjang SMP dan SD.

7. Sarana dan Prasarana di Panti Asuhan Putri "Siti Armah" Kota

Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.4 keadaan sarana dan prasarana Panti Asuhan Putri "Siti Armah"

Kota Banjarmasin

No	Nama	Jumlah
1	Ruang sekretariat	1 Buah
2	Mushalla	1 Buah
3	Ruang Tamu	1 Buah
4	Ruang Belajar	1 Buah
5	Ruang Makan	1 Buah
6	Kamar Tidur	12 Buah
7	Kipas Angin	10 Buah
8	Wc/ kamar mandi	2 Buah
9	Dapur	2 buah
10	Gudang	1 Buah
11	Garasi	2 Buah

Sumber: Arsip Panti Asuhan Putri "Siti Armah" Kota Banjarmasin

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian di Panti Asuhan Putri Siti Armah Kota Banjarmasin yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi, seluruh data yang terkumpul penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk kualitatif deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

1. Implmentasi Ibadah *Mahdah* di Panti Asuhan Putri Siti Armah kota Banjarmasin

Adapun Implementasi Ibadah *Mahdah* di Panti Asuhan Putri Siti Armah Kota Banjarmasin ini menurut penulis sudah diterapkan dengan baik oleh pengasuh, dengan memberikan keteladanan yang baik serta mengajarkan bagaimana cara salat yang baik dan benar dengan berbagai metode yang diajarkan namun kembali lagi kepada sang anak/santriawti asuh disana.

Pada tanggal 15 maret 2018 penulis memulai riset pertama di panti Asuhan Putri Siti Armah Kota Banjarmasin, di sana penulis menemui salah satu pengurus panti, nama beliau H. M Zaini S.Pd.I. setelah membicarakan tentang maksud kedatangan penulis ke panti tersebut beliau memberikan izin untuk melakukan penelitian di sana.¹

¹Observasi di Panti Asuhan Putri "Siti Armah" Kota Banjarmasin

Setelah riset yang pertama selesai, penulis melanjutkan ke riset yang kedua, penulis melakukan wawancara terhadap pengasuh yang bernama bapak H. M Zaini S.Pd.I.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan ditemukan beberapa temuan, temuan tersebut terkait dengan Implementasi Ibadah *Mahdah* di Panti Asuhan putri Siti Armah kota Banjarmasin, yakni:

a. Metode dalam Implementasi Ibadah *Mahdah* di Panti Asuhan Putri Siti armah Kota Banjarmasin.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa metode yang digunakan adalah:

1) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara penyampaian materi dengan memperagakan suatu proses atau kegiatan kepada Anak/santriawati yang ada di panti asuhan bahwa Metode ini sangat efektif diterapkan untuk menunjukkan proses suatu kegiatan. Metode ini biasanya digabungkan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Demonstrasi sebagai sebuah metode mengajar adalah bahwa seorang pengasuh/ustad atau demonstrator, memperlihatkan kepada seluruh anak/santriawati tentang suatu proses pelaksanaan salat baik dari gerakan maupun dari sikap seorang yang sedang melakukan salat. Hal ini sesuai dengan wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan salah satu ustad/pengasuh yang bernama H. M. Zaini S.Pd. I yang mengatakan bahwa “Para anak-anak disini memang diajarkan mengenai tatacara salat yang sempurna sesuai dengan rukun dan

syarat. Dengan begitu diharapkan para anak/santriawati disini dapat menerapkannya sendiri ketika mereka beranjak remaja.²

2) Metode Ceramah

Metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, pengajar dapat menggunakan alat bantu seperti gambar-gambar atau contoh-contoh lainnya. Tetapi metode utama berhubungan antara pengajar dengan pembelajar ialah pembicara. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa metode ceramah merupakan metode yang seantiasa berhubungan dengan situasi pada saat penyampaian dilapangan dalam hal ini memberikan materi terhadap anak mengenai salat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan H. M. Zaini S.Pd. I yang mengatakan bahwa “Pemberian metode ceramah berhubungan dengan kondisi/perhatian anak/santri terhadap materi yang disampaikan agar si anak bisa menangkap dan menerima penyampaian tersebut juga diadakan tanya jawab.”³

Berdasarkan hasil observasi yang penulis dapatkan dilapangan metode ceramah ini sering digunakan dalam pelaksanaan ibadah dan kegiatannya tersebut dilakukan setelah salat magrib menunggu waktu isya dengan yang terkadang di isi oleh pengasuh ataupun ustadz yang di

² Hasil Wawancara dengan pak H. M. Zaini, S.Pd.I pada tanggal 19 Maret 2018

³ Hasil Wawancara dan observasi pada tanggal 19 Maret 2018

datangkan dari luar panti agar keilmuan agama si anak/santri bertambah. Dan untuk pesantren ramadan di bulan juga dilakukan untuk mengisi waktu kosong anak.

3) Nasehat

Secara teori, nasehat yang menggetarkan hati haruslah nasehat dengan menggunakan bahasa yang menyentuh hati. Meskipun tidak mudah, secara operasional penyampaian sesuatu (nasehat) akan dirasakan menggetarkan hati apabila dilakukan dengan cara disebut di atas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa nasehat disini adalah memberi nasehat ketika anak-anak melanggar peraturan dan ketika mereka masuk menjadi bagian. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan H. M. Zaini S.Pd. I yang mengatakan bahwa “Pemberian nasehat disini ketika saya menemukan anak-anak melanggar aturan yang ada di panti, contohnya seperti tidak mengikuti kegiatan salat subuh berjamaah, anak-anak akan diberi teguran berupa nasehat kalau masih saja bisa dikeluarkan dari dalam Panti. Dengan begitu anak-anak akan terjaga dalam bertindak dan anak-anak yang ada di panti tersebut adalah anak yang berasal dari latarbelakang keluarga yang berbeda”.⁴

⁴Hasil Wawancara dengan pak H. M. Zaini, S.Pd.I pada tanggal, 19 Maret 2018

4) Pembiasaan

Bagi anak yang kecil pembiasaan ini sangat penting karena dengan pembiasaan itulah akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik anak dikemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk manusia yang berkepribadian yang baik pula. Berdasarkan pembiasaan itulah anak terbiasa menurut dan taat kepada peraturan-peraturan yang berlaku dimasyarakat, setelah mendapat pendidikan pembiasaan di rumah atau di panti.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan didapat bahwa pembiasaan disini adalah membiasakan anak melakukan salat berjamaah, pembiasaan puasa ramadan untuk anak yang masih dibawah umur, salat tarawih di dan di dampingi oleh pengasuh agar mereka tidak keluyuran, tadarus al-quran. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Hj. Nurita. yang mengatakan bahwa “Anak-anak disini memang senantiasa dibiasakan untuk mengerjakan salat secara berjamaah, melaksanakan puasa ramadan dan tadarus al-quran setelah salat magrib, melaksanakan salat tarawih berjamaah di masjid pada bulan ramadan. Dengan begitu diharapkan akan menjadi rutinitas harian hingga mereka keluar dari panti asuhan.”⁵

⁵ Hasil Wawancara dengan Hj. Nurita pada tanggal , 17 Mei 2018

b. Peraturan Panti Asuhan dalam mendisiplinkan santri/anak asuh dalam penerapan IbadahMahdhah di Panti Asuhan Putri Siti Armah Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak H. M. Zaini S. Pd. I selaku pengasuh panti asuhan peraturan untuk mendisiplinkan santri/anak asuh dalam penerapan ibadah adalah dengan mewajibkan kegiatan seperti wajib salat magrib, isya dan subuh berjamaah serta ikut tadarus al-quran setelah selesai salat magrib. Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan M. Zaini S. Pd. I yang mengatakan bahwa “Para anak disini kami wajibkan untuk melakukan kegiatan keagamaan seperti salat ashar, magrib, isya, dan subuh secara berjamaah, serta ikut tadarus al-quran setelah selesai salat magrib. Untuk salat dzuhur dan asar mereka salat secara munfarid karena aktifitas diluar panti seperti sekolah”.⁶

Adapun peraturan atau tata tertib yang sudah ditentukan oleh pengurus panti asuhan sebagai berikut:

1. Taat kepada pengasuh dan kebijakan pengurus
2. Menjaga etika, prestasi, serta menjunjung tinggi nama baik Panti Asuhan.
3. Mengikuti salat berjama'ah, kecuali dalam keadaan darurat.
4. Menghormati sesama, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.

⁶Hasil Wawancara dengan pak H. M. Zaini, S.Pd.I pada tanggal 19 Maret 2018

5. Berpakaian sopan baik dalam tinjauan agama maupun dalam kebiaaan.
6. Menghormati tamu.
7. Menghadiri pengajian umum atau pengarahan yang diadakan pengurus.

Itu adalah salah satu tata tertib yang yang dicantumkan khusus keagamaan.

c. Pola Asuh Yang ada di Panti Asuhan Putri Siti Armah Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak H. M. Zaini S. Pd. I selaku pengasuh Panti Asuhan Putri “Siti Arnah” Kota Banjarmasin pola asuh yang di berikan kepada anak/santri adalah dengan melayani dengan baik, berinteraksi dengan baik, dan membimbing anak untuk berbuat kebaikan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh H. M. Zaini S. Pd. I yang mengatakan bahwa “ Pola asuh yang dilakukan disini adalah dengan membimbing anak untuk selalu berbuat kebaikan dan menuntun beribadah kepada Allah, karena pola asuh yang dilakukan disini sesuai dengan tujuan dari panti asuhan tersebut”.⁷ Yaitu tujuan tersebut adalah Menjadikan anak asuh manusia

⁷Hasil Wawancara dengan pak H. M. Zaini, S.Pd.I pada tanggal 19 Maret 2018

seutuhnya sehat jasmani dan rohani mampu berjiwa wiraswasta serta berakhlak yang landasi Iman dan Taqwa.

Pola asuh yang diterapkan disana adalah dengan memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu dalam mengendalikan mereka. Dengan bersikap rasional selalu mendasari nilai agama dengan tindakan pemikiran setiap anak/santri.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Ibadah *Mahdah* di Panti Asuhan Putri “Siti Armah” Kota Banjarmasin yang akan dicari dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan ditemukan beberapa temuan, temuan tersebut terkait dengan Faktor-faktor yang mempengaruhi Ibadah *Mahdah* di Panti Asuhan Putri “Siti Armah” Kota Banjarmasin yang akan dicari dalam penelitian ini.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan didapat bahwa faktor yang mendukung dari Implimentasi Ibadah *Mahdah* di Panti Asuhan Putri “Siti Armah” kota Banjarmasin yakni :

- 1). Anak mempunyai skill (kemampuan) yang bagus dalam kegiatan keagamaan maupun dalam keterampilan yang diajarkan selama di dalam panti.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak H. M. Zaini S. Pd. I selaku pengasuh panti didapat bahwa kemampuan anak memang sudah bagus di dalam berbagai kegiatan ibadah, namun untuk anak yang masih di bawah umur masih belum sempurna dalam melakukan salat masih belum sempurna. Hal ini tidak sesuai dengan pengasuh katakan bahwa “pada dasarnya kemampuan anak disini memang sudah bagus hal ini dapat terlihat dari kegiatan ibadah yang mereka ikuti, seperti, tausyiah, salat berjamaah, dan hafalan surah, tadarus al-quran”⁸

2). Disediakan fasilitas yang cukup oleh LKSA untuk anak

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak H. M. Zaini S. Pd. I selaku pengasuh panti didapat bahwa fasilitas yang tersedia adalah adanya ruang tidur, ruang makan, dapur, ruang belajar, ruang tamu, mushalla, wc/ kamar mandi, lemari, kasur, kipas angin, meja belajar, garasi, gudang.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak H. M. Zaini, SPd.I yang mengatakan bahwa “Fasilitas yang tersedia cukup lengkap dan memadai seperti: adanya ruang tidur, ruang makan, dapur, ruang belajar, ruang tamu, mushalla, wc/kamar mandi, lemari, kasur, kipas angin, meja belajar, garasi, gudang.”⁹

⁸Hasil Wawancara dengan pak H. M. Zaini, S.Pd.I pada tanggal 19 Maret 2018

⁹Hasil Wawancara dan observasi dengan pak H. M. Zaini, S.Pd.I pada tanggal , 21Maret

3). Didatangkan penceramah dari luar LKSA

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan M. Zaini S. Pd. I selaku pengasuh panti didapat bahwa untuk mengisi kegiatan keagamaan maka didatangkan penceramah maupun ustad dari luar lingkungan panti untuk mengajarkan kegiatan keagamaan selama didalam panti.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak H. M. Zaini, S.Pd.I yang mengatakan bahwa “untuk mengisi kegiatan keagamaan maka didatangkan penceramah maupun ustad dari luar lingkungan panti untuk mengajarkan kegiatan keagamaan selama didalam panti.”¹⁰

Ketika adanya penceramah dari luar maka gairah anak untuk mengikuti kegiatan semakin bertambah juga untuk menambah wawasan pengetahuan anak mengenai ilmu agama dari ustad-ustad yang berbeda.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan didapat bahwa faktor penghambat dari Implimentasi Ibadah *Mahdah* di Panti Asuhan Putri “Siti Armah” kota Banjarmasin yakni :

- 1). Kelelahan saat pulang sekolah membuat anak malas mengikuti kegiatan.

¹⁰Hasil Wawancara dengan pak H. M. Zaini, S.Pd.I pada tanggal , 21Maret 2018

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan H. M. Zaini S.Pd.I selaku pengasuh panti dapat bahwa saat anak kelelahan saat pulang sekolah membuat anak malas untuk mengikuti kegiatan dan sangat mempengaruhi terhadap pelaksanaan kegiatan yang ada dipanti.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak H. M. Zaini, S.Pd.I yang mengatakan bahwa “Kelelahan saat pulang sekolah membuat anak malas mengikuti kegiatan sangat mempengaruhi terhadap pelaksanaan kegiatan yang ada dipanti.”¹¹

2). Adanya ekstrakurikuler di sekolah menyita waktu anak

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan H. M. Zaini S.Pd.I selaku pengasuh panti didapat bahwa adanya Adanya ekstrakurikuler di sekolah menyita waktu anak sehingga kurang efektifnya waktu untuk anak mengikuti kegiatan.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak H. M. Zaini, S.Pd.I yang mengatakan bahwa “ekstrakurikuler di sekolah menyita waktu anak”.¹²

Dan menurut hasil kesimpulan yang saya lakukan terhadap anak/santri memang benar ketika anak merasa kelelahan maka mereka tidak fokus untuk mengikuti kegiatan keagamaan, juga ada yang fokus

¹¹Hasil Wawancara dengan pak H. M. Zaini, S.Pd.I pada tanggal , 21Maret 2018

¹² Hasil Wawancara dengan bapak H. M. Zaini, S.Pd.I pada tanggal , 22Maret 2018

untuk mengerjakan tugas sekolah memungkinkan anak/santri tidak mengikuti kegiatan.

3. Analisis Data

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dikembangkan di penyajian data, langkah berikutnya adalah analisis data setelah semua data di sajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang berkenaan dengan Implementasi Ibadah *Mahdah* di Panti Asuhan Putri Siti Armah Kota Banjarmasin dan Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Ibadah *Mahdah* di Panti Asuhan Putri “Siti Armah” Kota Banjarmasin, sebagai berikut:

1. Implementasi Ibadah *Mahdah* di Panti Asuhan Putri “Siti Armah” kota Banjarmasin

Implementasi Ibadah *Mahdah* di Panti asuhan Putri “Siti Armah” Kota Banjarmasin Adalah suatu penerapan Ibadah *Mahdah* (ibadah khusus/murni) yaitu ibadah langsung kepada Allah tata cara pelaksanaannya telah diatur dan ditetapkan oleh Allah atau dicontohkan oleh Rasulullah Saw.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pengurus Panti Asuhan Putri “Siti Armah” dapat diketahui bahwa Implementasi Ibadah *Mahdah* yang dilakukan di Panti Asuhan Putri “Siti Armah” berupa salat dan puasa ramadan. Hal ini dapat dilihat dari Metode

yang digunakan dalam Implementasi Ibadah *Mahdah* di Panti Asuhan Putri “Siti Armah” Kota Banjarmasin adalah:¹³

a. Metode dalam Penerapan Ibadah *Mahdah* di Panti Asuhan Putri “Siti Armah” Kota Banjarmasin.

1). Metode Demonstrasi

metode demonstrasi adalah suatu cara penyampaian materi dengan memperagakan suatu proses atau kegiatan. Metode ini sangat efektif diterapkan untuk menunjukkan proses suatu kegiatan. Metode ini biasanya digabungkan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Demonstrasi sebagai sebuah metode mengajar adalah bahwa seorang guru atau demonstrator, memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses. Misalnya; dalam mengajarkan cara melaksanakan salat keseluruhan proses dalam pelaksanaan salat kepada seluruh anak/santriawati atau dengan mempergunakan sumber-sumber sebagai alat peraga bantuan

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti melihat metode demonstrasi yang digunakan ini dipraktekkan langsung oleh ustadz disana tentang bagaimana tata cara salat yang baik dan benar sesuai dengan rukun dan syarat yang telah ditentukan sesuai

¹³ Hasil Wawancara dengan Hj. Nurita pada tanggal: 21 Maret 2018

tuntunannya. Namun setelah penulis amati dan dapati masih ada anak yang belum sempurna dalam shalatnya.

2) Nasehat

Metode dalam Implementasi Ibadah *Mahdah* ialah nasehat yang baik terhadap anak didik. Secara teori, nasehat yang menggetarkan hati haruslah nasehat dengan menggunakan bahasa yang menyentuh hati. Meskipun tidak mudah, secara operasional penyampaian sesuatu (nasehat) akan dirasakan menggetarkan hati apabila dilakukan dengan cara disebut di atas.

Oleh karena itu anak memerlukan nasehat, nasehat yang lembut, halus, tetapi berbekas, yang bisa membuat anak kembali baik dan tetap berakhlak mulia. Karena dengan nasehat juga akan memberi pengaruh terhadap anak secara *continue*.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lihat metode nasehat yang digunakan ini adalah dengan memberikan nasehat itu tentunya ustad/ustadzah jika pengasuh menemukan anak asuh melakukan kesalahan, disamping mengajak mereka berdialog apa yang mereka inginkan terhadap perbuatannya, pengasuh juga dapat memberikan pesan moral kepada anak asuhnya. Dengan begitu ustad/ustadzah dapat mengetahui apa yang terjadi dan apa yang diinginkan anak asuh. Metode ini harus dimiliki oleh pengasuh dan anak/santri karena metode ini bentuk kedekatan antara pengasuh dan anak/santri dengan demikian

metode ini dapat digunakan sebagai ajang silaturahmi yang berkelanjutan.

3) Pembiasaan

Pembiasaan yang baik akan membentuk manusia yang berkepribadian yang baik pula. Berdasarkan pembiasaan itulah anak terbiasa menurut dan taat kepada peraturan-peraturan yang berlaku dimasyarakat, setelah mendapat pendidikan pembiasaan di rumah atau di panti.

Menanamkan kebiasaan yang baik memang tidak mudah, dan membutuhkan waktu yang lama, tetapi sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan sulit untuk diubahnya.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lihat metode dengan pembiasaan anak akan mudah mengamalkan apa yang diajarkan selama berada di Panti asuhan pembiasaan dan pengamalan salah satu metode yang diisyaratkan oleh al-quran dan praktik untuk menghafalkan sesuatu yang diajarkan. Pada saat bulan ramadan bagi anak yang masih belum terbiasa maka dibiasakan untuk berpuasa dari setengah hari sampai sehari full. Adapun keutamaan bulan ramadan yaitu: menahan hawa nafsu, dosa-dosa diampuni, diberikan pahala berlipat ganda. Juga dibiasakan untuk mengikuti salat tarawih namun untuk mengikuti salat tarawih ikut salat berjamaah di masjid dengan pengawasan

oleh pengasuh. Oleh karena itu pembiasaan harus mengarah kepada kebiasaan yang baik. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan terhadap segala sesuatu yang dilaksanakan atau yang diucapkan oleh seseorang. Pembiasaan merupakan teknik yang baik walaupun ada kritik terhadap metode ini oleh karena itu pembiasaan harus mengarah kepada kebiasaan yang baik.

b. Peraturan Panti Asuhan dalam mendisiplinkan santri/anak asuh dalam Implementasi Ibadah *Mahdah* di Panti Asuhan Putri “Siti Armah” Kota Banjarmasin

Peraturan Panti asuhan dalam mendisiplinkan santri/anak asuh dalam penerapan ibadah *mahdah* dengan mewajibkan santri/anak asuh mengikuti kegiatan seperti wajib salat ashar, magrib, isya dan subuh berjamaah serta ikut tadarus al-quran setelah selesai salat magrib maupun berbagai bentuk kegiatan lainnya. Dan dari hasil observasi yang penulis dapatkan bahwa santri/anak asuh sudah sangat baik dan terkendali dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak pengurus panti dan hanya ada sebagian kecil saja dan pelanggaran yang tidak terlalu berat yang sering dilakukan, karena adanya peraturan berarti ada juga bentuk hukuman yang akan diberikan kepada santri/anak asuh. Tidak mudah mengasuh banyak anak dari latar belakang yang *heterogen*, apalagi dari latarbelakang keluarga hampir dipastikan mereka membawa masalah karena kehilangan salah satu

orang tua, kondisi ekonomi yang minim dan lain-lain. Dengan adanya peraturan di Panti Asuhan ini diharapkan dapat mengontrol anak/santri dalam bertingkah laku yang tidak sewajarnya dan dapat mengontrol dirinya sendiri serta dibantu pengawasan dari para pengasuh agar menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut hasil observasi yang penulis lakukan terhadap anak/santri di sana “mereka rata-rata pernah melakukan sebuah pelanggaran terhadap tata tertib yang telah di berikan selama tinggal di dalam Panti tersebut berupa, jika tidak mengikuti salat berjamaah kami di nasehati dan diberi sanksi tidak di kasih uang jajan” dalam hal ini pengasuh benar-benar mendidik mereka dengan penuh perhatian agar santri/anak asuh di sana terbiasa dalam mematuhi peraturan yang telah diberikan.¹⁴

c. Pola Asuh Yang ada di Panti Asuhan Putri “Siti Armah” Kota Banjarmasin

Kata “Pola asuh” sama dengan “pengasuhan” berarti menjaga merawat dan mendidik anak kecil: membimbing yang berarti membantu dan melatih supaya dapat mandiri. Dengan demikian pengasuhan adalah proses perbuatan mengasuh, menjaga dan membimbing.

¹⁴Hasil wawancara dan observasi terhadap anak/santri Panti Asuhan Putri “Siti Armah” Kota Banjarmasin

Adapun bentuk pola asuh yang ada di panti asuhan putri “siti Armah” adalah dengan melayani santri/anak asuh dengan baik, berinteraksi dengan baik antara pengasuh terhadap santri/anak asuh, dan membimbing anak untuk berbuat kebaikan. Dari hasil observasi yang penulis dapatkan bahwa pola asuh yang dilakukan disini sesuai dengan tujuan dari panti asuhan tersebut. Dianata sekian dari pengurus panti Asuhan sosok yang sangat dibutuhkan dan sangat penting perannya dalam keseharian kehidupan di panti asuhan adalah pengasuh/ustad, sebagai pengganti kedua orangtua yang ditinggalkan. Pengasuh di Panti Asuhan Putri “Siti Armah” dibutuhkan sosok yang memiliki sifat berwibawa, telaten, disiplin, tegas dan tanggap terhadap kondisi anak asuh yang jumlahnya tidak sedikit. Pengasuh Panti Asuhan Putri “Siti Armah” Kota Banjarmasin sampai sekarang adalah Bapak H. M. Zaini dan Ibu H. Nurita beliau sudah aktif dari tahun 2005 sampai sekarang beliau sudah paham seluk beluk panti dan beliau memiliki sifat-sifat yang dibutuhkan sebagai seorang pengasuh. Hubungan anak/santri asuh yang lebih tua dengan yang lebih muda di panti asuhan dipola kakak-adik, anak/santri asuh yang sudah taraf perguruan tinggi memberi bimbingan, pengawasan, dan perlindungan kepada adik kelasnya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Ibadah *Mahdah* di Panti Asuhan Putri “Siti Armah” Kota Banjarmasin

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Implementasi Ibadah *Mahdah* di Panti Asuhan Putri “Siti Armah” meliputi:

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan data yang sudah disajikan ada beberapa faktor penunjang dalam Implementasi Ibadah *Mahdah* di Panti Asuhan Putri “Siti Armah” Kota Banjarmasin sebagai berikut :

- 1) Anak mempunyai skill yang baik dalam kegiatan keagamaan maupun dalam keterampilan yang diajarkan selama di dalam panti.

Adapun bentuk kegiatan tersebut seperti: tausyiah agama, salat berjamaah di waktu salat magrib, isya, dan subuh, dan hafalan surah. Tausyiah agama dilaksanakan setiap hari minggu, selasa, dan jum’at malam, dimana dilaksanakan sesudah salat fardu berjamaah. Sedangkan tadarus al-quran dilaksanakan setiap malam, dan perminggunya melakukan setoran hafalan surah-surah pendek untuk anak-anak, salat berjamaah yang penulis amati ketika melakukan observasi di lapangan masih ada anak/santriawati yang belum sempurna dan masih tidak fokus mengikuti imam ketika salat berjamaah itu menunjukkan bahwa anak belum mengetahui rukun dan syarat dalam salat.

2) Disediakan fasilitas yang cukup oleh LKSA

Salah satu aspek yang seharusnya mendapat perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan adalah mengenai fasilitas pendidikan. Sarana pendidikan pada umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan penunjang proses pendidikan seperti: gedung, ruangan belajar, Mushala, meja, kursi dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan fasilitas/prasarana adalah yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan seperti: halaman, gudang, garasi.

Menurut penulis ketika melakukan observasi disana fasilitas sudah sangat baik diberikan untuk menunjang segala keperluan anak/santri selama tinggal disana para pengasuh dan pengurus juga sangat memperhatikan apa saja segala keperluan anak/santri selama tinggal disana.

3) Didatangkan penceramah dari luar LKSA

Menurut penulis ketika melakukan observasi disana bentuk dari Implementasi Ibadah *Mahdah* di dalam panti tersebut juga tidak hanya diberikan oleh ustad/pengasuh namun juga didatangkan penceramah/ustad yang berada di luar lingkungan panti gunanya agar anak mendapatkan ilmu dari berbagai guru dan juga adanya bentuk perhatian dari para

pengasuh/ustad yang ada untuk menambah wawasan keilmuan agama anak, karena belajar agama dengan satu orang guru saja tidak cukup.

Jadi jika ada anak yang belum mengerti maka bisa menyakan baik dengan pengasuh maupun ustad yang didatangkan dari luar lingkungan Panti Asuhan.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan data yang sudah disajikan ada beberapa faktor penghambat dalam penerapan Ibadah *Mahdah* di Panti Asuhan Putri “Siti Armah” kota Banjarmasin dapat Penulis simpulkan dari hasil wawancara dan observasi tersebut bahwa pada anak kelelahan saat pulang sekolah membuat malas dalam mengikuti kegiatan dan sangat mempengaruhi dalam keikutsertaan anak/santri dalam mengikuti kegiatan baik kegiatan keagamaan maupun juga keikutsertaan anak/santri dalam kegiatan lainnya maka dari itu menurut penulis perlu adanya komunikasi yang baik antara pengasuh dengan anak/santri yang mempunyai kesibukan di sekolah agar si anak bisa mengikuti kegiatan dengan penuh semangat.